



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 KISARAN

Eka Nur Estetis

Email: ppg.ekaestetis75@program.belajar.id

Universitas Asahan, Kisaran

Khairun Nisa

Email: Nisakhairun2206@gmmail.com

Universitas Asahan, Kisaran

Masdawani

Email: Masdawani1967@gmail.com

SMP Negeri 6 Kisaran

Abstrak

Pendidikan dengan paradigma baru mengakomodasi keberagaman peserta didik. Artinya, keberadaan siswa dengan karakteristik beragam bukan hanya diterima saja, namun juga harus menerima akomodasi atau penyesuaian pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan mereka. Salah satu prinsip yang menjadi dasar merancang desain pembelajaran yang mengakomodasi berbagai karakteristik siswa yang berbeda yakni pembelajaran diferensiasi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan siswa ini disebabkan oleh partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka telah terbiasa dengan perbedaan dari setiap individunya, serta memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi dan dengan percaya diri menyampaikan hasil tanggapan mereka. Hasil ini sejalan dengan pendapat Pada siklus II, peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, terutama saat mereka menyampaikan secara langsung hasil teks tanggapan mereka. Secara keseluruhan, dari siklus I hingga siklus II, penguasaan keaktifan peserta didik pada setiap komponen cenderung mengalami peningkatan.

Kata kunci: *berdiferensiasi, peserta didik, partisipasi*

Abstract

Education with a new paradigm accommodates the diversity of students. This means that the existence of students with diverse characteristics is not only accepted, but must also receive accommodations or adjustments to learning according to their conditions and needs. One of the principles that is the basis for designing learning designs that accommodate the various characteristics of different students is differentiated learning. The research carried out is classroom action research. This research design refers to the Kemmis and McTaggart model. Kemmis and McTaggart's model consists of several stages, namely planning, action, observation and reflection. This success in increasing student activity is due to the active participation of students in the learning process. They are accustomed to the differences of each individual, and have the courage to ask questions. Apart from that, students also show courage in communicating and confidently

convey the results of their responses. These results are in line with the opinion that in cycle II, students were also given the opportunity to discuss, especially when they directly conveyed the results of their response texts. Overall, from cycle I to cycle II, students' active mastery of each component tends to increase.

Key words: *differentiation, students, participation*

PENDAHULUAN

Peranan Pendidikan sangat memiliki pengaruh besar dan penting terhadap perkembangan berkehidupan dan sosial untuk setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Hal ini tentunya menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada (Faiz, 2022). Pendidikan merupakan hak setiap anak dengan berbagai ragam kondisi dan karakteristiknya. Anak atau individu dilahirkan dari lembaga keluarga memiliki karakteristik dan kondisi yang beragam. Keberagaman individu adalah sebuah fenomena yang merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kesempatan anak untuk memperoleh hak pendidikan ini diwadahi dalam pendidikan inklusif. Pendidikan dengan paradigma baru mengakomodasi keberagaman peserta didik. Artinya, keberadaan siswa dengan karakteristik beragam bukan hanya diterima saja, namun juga harus menerima akomodasi atau penyesuaian pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan mereka. Salah satu prinsip yang menjadi dasar merancang desain pembelajaran yang mengakomodasi berbagai karakteristik siswa yang berbeda yakni pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah dasar filosofi sekaligus struktur pengorganisasian atau kerangka kerja. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Kemdikbud, 2021).

Satuan Pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan program yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Sebagaimana diketahui, terdapat peserta didik berbeda di sekolah atau bahkan ruang kelas, memiliki tingkat kesiapan akademik, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan layanan pengajaran yang berbeda untuk dapat memahami keterampilan dan materi pembelajaran berdasarkan keberagaman masing-masing untuk dapat mengembangkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik dan keberagaman individunya.

Guru memberi pembelajaran kepada peserta didik yang diajar sesuai dengan keadaan masing-masing dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan peserta didik dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memberikan peluang mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Setiap peserta didik memiliki keunikan. Setiap peserta didik ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing-masing. (Fitriyah & Bisri, 2023) Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap anak diantaranya adalah: gaya belajar (contohnya gaya belajar auditory, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran

(ada siswa yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang, bahkan lambat), orientasi belajar (mastery, performance approach, performance avoidance) motivasi (tinggi, sedang, rendah), self-efficacy (tinggi, sedang, rendah), minat (minat pada pelajaran tertentu, misalnya matematika, bahasa, atau science) kepribadian (misalnya introvert atau extrovert), termasuk juga status sosial ekonomi/SSE (SSE tinggi, sedang, rendah). Dalam satu kelas di SMP Negeri 6 Kisaran terdiri dari 20 hingga 35 peserta didik, maka guru menemui sejumlah keragaman yang melekat pada setiap diri peserta didik. Dengan kenyataan tersebut, maka pendekatan pengajaran yang menyamaratakan setiap peserta didik sesungguhnya perlu dikaji ulang. Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi cara untuk memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter (Desy Wahyuningsari, 2022).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keragaman dan peserta didik, serta mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar secara natural dan efisien. Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas serta menjawab pertanyaan guru. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi menggambarkan proses modifikasi pengalaman belajar siswa, sehingga seluruh aspek dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dasar siswa secara individual. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi mencakup semua komponen dalam proses pembelajaran, mulai dari menentukan kompleksitas dan kedalaman materi pembelajaran berdasarkan base line kemampuan siswa dari hasil asesmen, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media, dan alat bantu pembelajaran, serta merumuskan perangkat evaluasi (cara dan konten evaluasi) (Mahabbati & Handoyo, 2023). Tujuan dilaksanakannya model pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan peserta didik (kesiapan, minat, dan gaya belajar) sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya (Kristiani et al., 2021).

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 32 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka menghadapi beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi oleh penelitian melalui observasi di kelas. Objek penelitian adalah kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IX A SMP Negeri 6 Kisaran pada tahun ajaran 2023/2024. Waktu Penelitian pada tanggal 25 September sampai 03 Desember 2023. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober sampai dengan 01 November 2023 dengan Ujian Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023, sedangkan Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 15 November sampai dengan 29 November 2023 dengan Ujian Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2023.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, sesuai dengan indikator observasi yang telah disusun. Selain itu, data juga dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penelitian tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dapat dikatakan tercapai jika kemampuan siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai predikat A dengan skor minimal 9.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada permasalahan keberagaman pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki masalah pembelajaran di kelas tersebut. PTK dapat dilakukan dengan mudah oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan dengan model atau metode pembelajaran lainnya, dan dapat dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru yang mengajar juga melakukan penelitian terhadap masalah yang ada di kelas yang telah diobservasi sebelumnya. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi terlebih dahulu guru mengatur pengelolaan kelas untuk mengetahui keberagaman yang ada pada setiap peserta didik. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa sebelum belajar, seseorang perlu mempersiapkan mental, fisik, dan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar kelas dan pengelolaan perilaku positif peserta didik merupakan upaya fisik, mental, dan sosial. mempersiapkan pembelajaran agar berlangsung sesuai yang diharapkan. Sebelum mengelola lingkungan fisik dan perilaku positif peserta didik perlu adanya dasar persiapan guru harus menyadari pentingnya pembelajaran yang efektif. Selama melakukan kegiatan belajar mengajar sebelum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terlebih dahulu guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui enam fase perencanaan pembelajaran berdiferensiasi Gregory dan Chapman untuk mengatasi keberagaman:

1. Standar: Apa yang harus siswa ketahui dan kuasai	Alat pengumpu data: log book, ceklist, jurnal, observasi, rubrik, dll
Pertanyaan esensial:	
2. Konten: konsep, kosakata baru, data	Keterampilan
3. Aktivitas: Focus pada strategi kegiatan penilaian awal, pengetahuan prioritas, dan pelibatan siswa dalam pembelajaran	Pre assessment: Pretest, survey, brainstorming, jurnal, formasi konsep dll.
4. Acquire: Total atau group kecil	Pengajaran/kuliah, Presentasi Demonstrasi, Video, Jigsaw, Guru tamu, Seminar, Praktik lapangan.
5. Penetapan kelompok: random, homogen, ditunjuk, heterogen, kesamaan minat, kesesuaian tugas kelompok	

6. Metode pembelajaran	Learning center, project, Contract Compact, PBL, Inquiry, Pembelajaran mandiri
7. Penilaian Menghargai perbedaan gaya belajar, kecerdasan, minat bakat	Quis Unjuk kerja Produk, Presentasi, Demontrasi, Portfolio, Rubrik Test

Keberagaman yang ditemukan dalam peserta didik sesuai dengan langkah ketiga dari enam fase perencanaan Gregory dan Chapman di SMP negeri 6 Kisaran, yaitu; keberagaman suku, bahasa, gaya, minat dan kesukaan belajar berkelompok atau secara individu. Siklus I memberikan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan secara berkelompok LKPD Teks Tanggapan di dalam teks tanggapan berisi materi berbeda-beda yang harus mereka tanggapi. Jumlah peserta didik Siklus 1 32 peserta didik. Setelah melakukan analisis data, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Analisis Partisipasi Secara Berdiferensiasi

Interval nilai	Predikat	Ket.	Jumlah Siswa	Rata-rata
100-90	A	Sangat baik	0	0
90-80	B	Baik	4	85
80-70	C	Cukup	13	72
70-50	D	Kurang	15	60

Setelah menganalisis pembelajaran pendekatan berdiferensiasi di kelas IX A berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ditemukan bahwa terdapat 13 siswa yang masuk dalam kategori cukup dan 15 siswa masuk dalam kategori kurang. Peningkatan yang terjadi pada pembelajaran siklus I disebabkan oleh kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, melakukan pengamatan, menjawab pertanyaan dalam LKPD, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan. Siswa juga mulai aktif mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diatasi.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Kurniawati & Putri, 2023) yang menyatakan Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka dan tanpa ada paksaan, sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga target yang ditetapkan di kurikulum merdeka dapat tercapai.

Pada siklus I setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dalam LKPD sifat cahaya dengan diskusi tersebut dapat melatih keaktifan partisipasi dan lisan siswa. Dengan pembelajaran yang berkelompok dapat membuat hasil pembelajaran lebih baik karena peserta didik dapat saling bertukar pikiran. Penggunaan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang keberagaman mereka. Pada pembelajaran siklus I, peserta didik telah aktif terlibat dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Mereka juga memberikan perhatian pada penjelasan guru, berusaha memecahkan masalah, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta menunjukkan

semangat dalam proses pembelajaran. Penilaian pada siklus II menilai peserta didik dalam partisipasi secara berdiferensiasi didapatkan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Jumlah siswa yang diobservasi pada siklus II sebanyak 32 siswa. Setelah melakukan analisis data, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Analisis Partisipasi Secara Berdiferensiasi

Interval nilai	Predikat	Ket.	Jumlah Siswa	Rata-rata
100-90	A	Sangat baik	10	95
90-80	B	Baik	13	85
80-70	C	Cukup	5	75
70-50	D	Kurang	4	70

Setelah menganalisis teks tanggapan peserta didik kelas IX A berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, ditemukan bahwa terdapat 5 peserta didik yang masuk dalam kategori cukup, 13 siswa masuk dalam kategori baik, dan 10 siswa masuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan siswa ini disebabkan oleh partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka telah terbiasa dengan perbedaan dari setiap individunya, serta memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi dan dengan percaya diri menyampaikan hasil tanggapan mereka. Hasil ini sejalan dengan pendapat Pada siklus II, peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, terutama saat mereka menyampaikan secara langsung hasil teks tanggapan mereka. Secara keseluruhan, dari siklus I hingga siklus II, penguasaan keaktifan peserta didik pada setiap komponen cenderung mengalami peningkatan. Pada siklus I, terdapat 4 peserta didik dengan skor rata-rata 85, 60 (kategori rendah) dan 15 peserta didik. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan, di mana skor rata-rata keaktifan siswa berkisar antara 85 (kategori baik) 13 peserta didik, keaktifan partisipasi mulai tumbuh dan terbentuk seiring dengan kebiasaan dan latihan yang terus-menerus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pengarahan guru kepada peserta didik dan implementasi pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Meningkatnya keaktifan peserta didik akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang optimal. Ini sesuai dengan pandangan (Lenda, 2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dapat diterapkan dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi: Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti kelompok diskusi, permainan peran, dan kegiatan kreatif. Metode dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Aktivitas peserta didik yang melibatkan semua indera dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman, memperkuat ingatan, dan mengubah sikap siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih tahan lama. Penggunaan pendekatan berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan berdiferensiasi.

PENUTUP

Bagian dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi setiap perbedaan antara peserta didik dan kebutuhan yang akan dipenuhinya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk belajar secara alami dan efektif dengan guru yang dapat berkolaborasi dalam metode dan pendekatan yang diperlukan. Pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk memudahkan belajar peserta didik dengan memperhatikan preferensi belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Ada tiga strategi diferensiasi: konten, proses, dan konten. Konten adalah apa yang kami ajarkan kepada peserta didik. Konten dapat dibedakan untuk memenuhi kesiapan peserta didik, minat, dan profil pembelajaran, atau kombinasi ketiganya. Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik akan memahami atau menafsirkan apa yang dipelajari. Diferensiasi produk adalah hasil karya atau penampilan yang diperlihatkan peserta didik kepada guru

Saran

Diharapkan guru bisa mulai menggunakan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik. seperti melalui implementasi pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran konvensional sudah tidak efektif diterapkan sehingga guru diharapkan lebih pro-aktif dalam memilih model model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Sementara bagi kajian selanjutnya, diharapkan bisa mengulas lebih dalam mengenai model pembelajaran lain yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Wahyuningsari. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 04.
- Faiz, A. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Kemdikbud. (2021). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Kurniawati, T., & Putri, N. A. R. (2023). Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14720>
- Lenda, K. (2023). Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 49 Rejang Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1).
- Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi pembelajaran*.